

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah adalah salah satu cara manusia dalam mendekati diri kepada Allah SWT, dengan cara beribadah shalat. Shalat dilakukan pada setiap muslim dimanapun dan kapanpun, dan diakui oleh semua ulama dan semua peneliti bahwa ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah ibadah shalat wajib maupun sunah. Ibadah shalat sendiri mempunyai banyak keistimewaan yaitu dapat menenangkan hati bagi yang melakukannya, banyak ilmuwan yang meneliti bahwa shalat bisa berpengaruh besar dengan kesehatan jasmani dan rohani.

Menurut secara bahasa, yaitu kata ibadah berarti patuh (*al-tha'ah*) patuh dengan apa yang sudah ditetapkan. *Ubudiyah* artinya tunduk (*al-khudlu*), tunduk berarti selalu taqwa, patuh dan merendahkan diri kepada Allah SWT, (*al-tazallul*) selalu melakukan sesuatu tanpa menyombongkannya. Menurut Al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan sebagai ibadah kecuali untuk kepatuhan kepada Allah SWT dan hanya untuk Allah SWT ibadah itu dilakukan. Apabila manusia diciptakan hanya untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SWT, maka setiap orang perlu mengetahui apa pengertian dan hakikat ibadah agar ia dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.¹

Asal mula makna shalat menurut bahasa arab yaitu “do’a” tetapi yang dimaksud disini yaitu “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan atau bisa disebut dengan do’a dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (*Allahhu akbar*), diakhiri dengan salam yaitu salam pertama ke kanan dan yang terakhir kiri, dan memenuhi beberapa syarat-syarat yang telah ditentukan Allah SWT. Allah SWT berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”. (Al-Ankabut :45).²

¹ Lahmuddin, *Fiqh 1*, Jakarta, 1995.

² Al-Qur’an, *Al-Ankabut Ayat 45*, *Alquran Dan Terjemahnya*, 1971.

Shalat bagi kaum muslimin, adalah hal yang tidak asing lagi, ia merupakan ibadah yang paling utama. Sebagian kita menyebut shalat dengan kata *sembahyang*. Menyamakan shalat dengan *sembahyang* sama artinya dengan menyatakan bahwa setiap agama memilikinya.³ Disamping shalat wajib yang kita harus lakukan atau tunaikan, kita juga dituntut untuk menunaikan atau mendirikan shalat-shalat sunah, sebagai penambal shalat-shalat wajib yang tertinggal, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud R.A, bahwa Nabi SAW bersabda, “*Rabb* kita merasa kagum terhadap dua jenis manusia. Yang pertama adalah seorang laki-laki yang bangkit dari ranjang dan selimutnya, dari tengah-tengah istri dan orang yang dicintainya, guna menunaikan shalat. *Rabb* kita pun berfirman, “wahai para malaikat-Ku perhatikanlah hamba-Ku. Ia bangkit dari ranjangnya dan selimutnya, dari tengah-tengah orang yang dicintainya dan istrinya untuk mengerjakan shalat karena keinginan dan kerinduannya untuk mendapatkan apa yang ada disisi-Ku”.⁴

Dari Aisyah R.A mengatakan bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bangun malam sampai kakinya bengkak, maka dia bertanya, “Kenapa melakukan ibadah sampai seperti ini, ya Rasulullah ?” padahal Allah SWT sudah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang. “beliau bersabda, tidaklah aku (pantas) menjadi hamba yang banyak bersyukur ?” (HR. Muttafakun ‘alah).⁵

Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dilakukan pada malam hari, shalat ini bisa disebut juga dengan *qiyamullail*. Shalat ini biasa dilakukan setelah bangun tidur yaitu di sepertiga malam sebelum terbitnya fajar. Jika dilakukan sebelum tidur terlebih dahulu maka belum bisa dikatakan shalat tahajud. Ada shalat sunah yang bisa dilakukan sebelum tidur yaitu shalat witir, shalat ini terdiri tiga rakaat dua kali salam. Berbeda dengan shalat tahajud yang disunahkan tidur terlebih dahulu sebelum melakukannya, itu yang membedakan dari shalat sunah-sunah lainnya, shalat tahajud bisa

³ Muhyidin, *Misteri Sholat Tahajjud Menguak Segala Kekuatan Kemuliaan Dan Keajaiban Sholat Tahajjud Bagi Kehidupan Dunia Dan Apalagi Akhirat*, Diva Press, Jogjakarta, 2007.

⁴ Yusuf, *Mukjizat Shalat Tahajjud*, Darul Taqwa Lil ‘ulum, Sukoharjo, 2010.

⁵ Sabila, *Inilah Jawaban Dahsyat Mengapa Anda Mestinya Bertahajjud, Bening*, Jogjakarta, 2011.

menghilangkan penyakit hati seperti iri, dengki, tamak, egois, serakah dll.⁶

Ketekunan dalam mengerjakan shalat malam merupakan kebiasaan orang-orang shalih, Shalat malam (tahajud), merupakan bonus bagi seorang muslim, sebab mendatangkan kesehatan, menghapus dosa-dosa yang dilakukan siang hari, menghindarkannya dari kesepian dalam kubur yang artinya dalam kubur akan diterangi oleh cahaya-cahaya amalannya yang dikerjakan sewaktu hidup yaitu shalat tahajud, mengharumkan bau tubuh seperti halnya minyak wangi yang semerbak harumnya, menjamin baginya kebutuhan hidup dunia maupun akhirat, dan juga menjadi hiasan surga seperti halnya perhiasan yang tidak ternilai harganya, selain itu shalat tahajud juga dipercaya memiliki keistimewaan lain, dimana bagi orang yang mendirikan shalat tahajud diberikan kemanfaatan yaitu keselamatan dan kesenangan di dunia dan akhirat, antara lain wajahnya memancarkan cahaya keimanan dalam hati dan jiwa, akan dipelihara oleh Allah SWT, dirinya juga akan terhindar dari segala macam marabahaya, dalam arti selalu dilindungi oleh Allah SWT, setiap perkataannya mengandung arti dan dituruti oleh orang lain. mendapatkan perhatian dan kecintaan dari orang-orang yang mengenalinya dan orang terdekatnya, dibangkitkan dari kuburnya dengan wajah bercahaya dan berseri-seri bagaikan cahaya purnama, diberi kitab amalannya dari kanannya, dimudahkan hidupnya, berjalan diatas *shirat* bagaikan kilat.⁷

Kemudian terlepas membahas tentang shalat wajib dan sunahnya, yaitu salah satunya adalah shalat tahajud, disini peneliti akan mencoba meneliti tentang pelaksanaan shalat tahajud untuk kecerdasan spiritual. Kecerdasan manusia dibagi menjadi tiga yaitu: kecerdasan intelektual yaitu di singkat dengan (IQ), Kecerdasan emosional yaitu disingkat dengan (EQ), dan yang terakhir kecerdasan spiritual di singkat dengan (SQ). Masing-masing kecerdasan yang manusia miliki mempunyai kelebihan dan keunggulan tersendiri, yaitu yang pertama untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, setiap manusia ketika melakukan tahajud dengan benar akan mendapatkan sebuah hasil yang sangat luar biasa dalam hal akademik, karena kecerdasan intelektual ada kaitannya

⁶ Sabila, *Inilah Jawaban Dahsyat Mengapa Anda Mestinya Bertahajjud*, Bening, Jogjakarta, 2011.

⁷ Yusuf, *Mukjizat Shalat Tahajjud*,.

dengan sebuah proses berfikir akademik, tahajud yang dilakukan dengan hati yang bersih akan membuat sebuah do'a yang dipanjatkan akan terkabul, dengan sebuah kecerdasan spiritual yang baik, yang membuat hati menjadi tenang dan menjadikan orang bijak dalam setiap hal yang dihadapi.⁸

Shalat tahajud dapat meningkatkan kecerdasan otak. Hal ini dipengaruhi oleh gelombang *alpha* yang membawa pengaruh bawah sadar pada tubuh saat tertidur, dengan begitu jiwa menjadi rileks, tenang dan tentram. Karena pikiran dan jiwa yang rileks, inilah yang membuat kita menjadi sehat karena pembuluh darah terbuka lebar sehingga melancarkan peredaran darah mengalir keseluruh tubuh. Pada saat oksigen dalam darah mengalir secara maksimal ke dalam otak sehingga asupan oksigen terpenuhi hal ini yang membuat otak kita menjadi lebih segar dan lebih cerdas. Yang kedua untuk meningkatkan kecerdasan emosional, setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, namun secara umum diantaranya kita menginginkan otak yang cerdas. Shalat tahajud yang dilakukan secara khushyuk dan ikhlas bisa mendatangkan ketenangan sekaligus terapi kecerdasan fikiran. Sebuah penelitian ilmiah menyebutkan bahwa ketenangan bisa meningkatkan sirkulasi darah ke otak, memperlancar pernapasan, dan meningkatkan oksigen yang akan melancarkan kinerja organ tubuh, sehingga dapat membantu meningkatkan konsentrasi pada fikiran dan meningkatkan kecerdasan spiritual, meningkatkan kecerdasan spiritual melalui shalat tahajud, adalah proses penjernihan hati, penjernihan hati dilakukan untuk melepaskan segala belenggu yang menghalangi seseorang untuk mengikuti suara hatinya.⁹

Jika seseorang dapat menerapkan nilai-nilai spiritual didalam kehidupan sehari-hari maka dapat dikatakan seseorang itu mempunyai kecerdasan spiritual yang baik. Oleh karena itu ciri orang yang cerdas spiritual itu diantaranya adalah senang berbuat baik, senang menolong orang lain, merasa memikul beban yang mulia, merasa terhubung dengan sumber kekuatan di alam semesta, dan mempunyai *sense of humor* yang baik, individu yang cerdas secara spiritual melihat kehidupan ini lebih agung dan sakral,

⁸ Syamsudin, "Rahasia Tahajud Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Emosional Dan Intelektual," *Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2017).

⁹ Syamsudin.

menjalannya sebagai sebuah panggilan untuk melakukan sesuatu yang unik menemukan tujuan luhur dan agung.¹⁰

Spiritualisme dari kata “*spirit*”. Di jelaskan dalam kampus bahasa Inggris kata “*spirit*” adalah “roh”. *Spiritual* merupakan kata yang berbentuk sifat atau kata keadaan, yaitu keadaan roh yang bersifat *ruhaniyah* atau *meruhani*. Kata ini sesungguhnya akan tepat apabila dinisbatkan kepada agama atau kepercayaan kepada Tuhan. Spiritualitas merupakan keadaan ruhani dalam kaitannya dengan kedudukan kita sebagai manusia dihadapan Tuhan. Apabila kita menyadari sepenuhnya bahwa kita adalah manusia biasa dan makhluk Allah SWT, kita benar-benar bisa mencapai makrifat kepada Allah SWT, maka keadaan spiritual kita berada diposisi *online*, spiritualitas kita menjadi tinggi.¹¹ Inilah kenapa kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan seseorang, karena menemukan makna dari kehidupan dan kebahagiaan adalah tujuan dari setiap orang dalam kehidupannya.

Pada dasarnya manusia pada saat ini tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, maka harus dilengkapi dengan kecerdasan spiritual yang didapatkan dengan cara salah satunya shalat tahajud, karena shalat tahajud ini memiliki keistimewaan yang sangat luar biasa untuk kecerdasan spiritual manusia, Seperti halnya yang terjadi di salah satu pesantren modern yang berbasis Entrepreneur yang masih mengutamakan dan mewajibkan setiap santrinya untuk melaksanakan shalat tahajud, sebagaimana shalat tahajud sendiri memberikan efek yang begitu luar biasa, yang berdampak dalam diri santri itu sendiri, dari penjelasan salah satu santri tersebut membuat penulis ingin mengetahui bagaimana progam atau kegiatan yang berada di pondok pesantren tersebut, Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul “PELAKSANAAN SHOLAT TAHAJUD STUDI KASUS : PROGAM SHOLAT TAHAJUD TERSTRUKTUR DI PONDOK PESANTREN *ENTREPRENEUR* AL-MAWADDAH HONGGOSOCO JEKULO KUDUS”.

¹⁰ Sakir.

¹¹ Muhyidin, *Misteri Sholat Tahajjud Menguak Segala Kekuatan Kemuliaan Dan Keajaiban Sholat Tahajjud Bagi Kehidupan Dunia Dan Apalagi Akhirat*.

B. Fokus Penelitian

Menurut Spradley dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Sesuai dengan penelitian dibuat maka peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan nilai temuan serta berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori dan informan.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Tentang bagaimana pelaksanaan shalat tahajud.
2. Tentang kecerdasan spiritual santri.
3. Tentang faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri.

Hal ini dilakukan supaya dapat memfokuskan penelitian dan dapat memperoleh data yang valid tentang pelaksanaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan shalat tahajud santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ?
2. Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus melalui pelaksanaan shalat tahajud ?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri, di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat tahajud santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.
3. mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung:Alfabeta*, 2015.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentang pelaksanaan shalat tahajud untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus* tahun 2020, ada dua manfaat yang dapat diambil yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap Pendidikan Agama Islam dan untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam dan bahan dasar untuk penelitian yang akan diteliti.
 - b. Memberikan sebuah wawasan dan segala informasi kepada para pembaca tentang pelaksanaan shalat tahajud untuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat berguna bagi yang akan membaca, dan supaya menambah karya ilmiah di perpustakaan IAIN Kudus.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya untuk ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus*, dan orang tua di rumah agar selalu mengingatkan bahwa shalat sunah dapat memberikan pahala yang begitu besar khususnya shalat tahajud.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penyusunan skripsi menjadi gambaran umum yang akan menjadi pokok bahasan dalam menjelaskan, memahami dan menelaah pembahasan yang akan dikaji dalam skripsi tersebut, maka dengan ini disusun sistematika sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan tabel.

Bagian utama skripsi ini memuat tiga bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang meliputi, teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III merupakan kajian pustaka yang memuat tentang, jenis dan pendekatan, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data.

Bab V merupakan penutup yang menjadi bab terakhir yang meliputi, kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagiaan akhir skripsi ini memuat tentang daaftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data analisis transkrip wawancara, dokumen sumber.

